

PENGARUH PROGRAM DANA DESA TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI DESA KUMPAI BATU BAWAH KECAMATAN ARUT SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Oleh

Rohmelawati¹, Hasaruddin²

^{1,2}Universitas Antakusuma

E-mail: ¹R.melawati@yahoo.co.id, ²hasdin969@gmail.com

Article History:

Received: 01-10-2025

Revised: 08-10-2025

Accepted: 03-11-2025

Keywords:

Dana Desa, Tingkat Pengangguran

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Tingkat Pengangguran Di Desa Kumpai Batu Bawah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dari wawancara mendalam disajikan secara deskriptif untuk mendukung dan memperkuat analisis kuantitatif. Alat analisis data menggunakan SPSS 16.0 dengan Analisis Regresi Linier Sederhana, Koefisien Korelasi, Koefisien determinasi (r^2), dan Uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Sig. = 0,01, berarti Sig.> dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria. Hasil penelitian secara parsial (Uji T) pada tabel 4. t test antara X (Dana Desa) dengan Y (Tingkat Pengangguran) menunjukkan t hitung = 1.062. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.01$; db residual = 1) adalah sebesar 6,313. Karena t hitung < t tabel yaitu $21.062 < 6,313$ atau nilai sig t (0.01) > $\alpha = 0.05$, maka pengaruh X (Dana Desa) terhadap Pengangguran adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak . Tetapi tidak terdapat pengaruh antara dana desa terhadap tingkat pengangguran. Berdasarkan analisis data angket respon, rata-rata masyarakat terhadap Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Tingkat Pengangguran Di Desa Kumpai Batu Bawah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat dari 50 responden 18% sangat setuju, 63% menyatakan setuju 18% menyatakan kurang setuju dan 1% menyatakan tidak setuju. Alasan kurang setuju bahwa program dari dana desa di Kumpai Batu Bawah tidak berpengaruh dan mampu mengentaskan Kurangnya keterampilan masyarakat untuk mengatasi pengangguran.

PENDAHULUAN

Desa sebagai suatu organisasi pemerintahan yang secara politis memiliki kewenangan tertentu untuk mengurus dan mengatur warga atau komunitasnya. Dengan posisi tersebut desa memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kesuksesan pemerintahan nasional dan pembangunan nasional secara luas. Desa menjadi garda terdepan dalam menggapai keberhasilan dari segala urusan dan program-program dari pemerintah.

UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menggariskan bahwa pada dasarnya pengalokasian Dana Desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Tujuan tersebut antara lain diwujudkan melalui *earmarking* terhadap penggunaan dana desa yang dalam PP Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari APBN, diprioritaskan untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Sejalan dengan hal tersebut, maka dalam implementasinya kegiatan dana desa diarahkan dilaksanakan dengan cara swakelola.

Presiden RI secara khusus memberikan perhatian terhadap hal ini. Konsep swakelola dalam arahan presiden ditujukan agar dapat meningkatkan daya beli masyarakat desa yang secara kondisi ekonomi masuk dalam kelompok masyarakat miskin. Dari arahan presiden tersebut kemudian muncul istilah Program Padat Karya dan *Cash For Work*. Melalui Program Dana Desa, Pemerintah berupaya mengentaskan kemiskinan melalui penurunan angka pengangguran.

Melalui dengan adanya Program Dana Desa, Pemerintah berupaya mengentaskan kemiskinan melalui penurunan angka pengangguran. Dengan Program Padat Karya yang mengutamakan keterlibatan tenaga kerja yang banyak Dan mengurangi pengangguran.

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntuhkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, dan pemberdayaan masyarakat. (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Desa). Melalui dengan adanya Program Dana Desa, Pemerintah berupaya mengentaskan kemiskinan melalui penurunan angka pengangguran. Dengan Program Padat Karya yang mengutamakan keterlibatan tenaga kerja yang banyak Dan mengurangi pengangguran.

Dana Desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntuhkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggran Pendapatan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, dan pemberdayaan masyarakat. (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Tentang Desa).

Dalam Sumber pendapatan Desa berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 terdiri dari:

- Pendapatan asli Desa terdiri atas hasil usaha, hasil asset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli Desa;
- Alokasi anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
- Bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota;
- Alokasi dana Desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota;
- Bantuan keuangan dari Anggran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi dan Anggran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota;

- f. Hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga; dan
g. Lain-lain pendapatan Desa yang sah.

Melalui Dana Desa tersebut, maka pemerintah Desa dituntut untuk mengelola dana desa dengan efektif dan akuntabel. Efektif yang dimaksud adalah sejauh mana target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh pemerintah Desa dalam pelaksanaan ataupun pemanfaatan dari dana desa. Sedangkan Akuntabel yang dimaksud adalah tingkat transparansi dari keberhasilan atau kegagalan yang telah di capai oleh pemerintah desa dalam pemanfaatan dana desa tersebut.

Desa Kumpai Batu Bawah Merupakan salah satu desa yang memprogramkan dananya untuk pembangunan desa dalam berbagai bidang. Peneliti melakukan wawancara terhadap pemerintah desa dan observasi di Desa Kumpai Batu Bawah. Desa memiliki sarana dan prasarana di bidang pendidikan dari program dana desa. Peneliti mengamati fasilitas dibidang pendidikan tersebut sangat bermanfaat bagi kemajuan masyarakat desa. Bangunan yang terletak di lokasi strategis telah memberikan dampak bagi peningkatan pendidikan bagi masyarakat terutama anak usia remaja dan pemuda desa. Dengan tujuan agar masyarakat desa Kumpai Batu Bawah mengalami peningkatan dalam kualitas pendidikan. Pemerintah desa kumpai batu bawah membangun fasilitas pembangunan secara fisik dan menyediakan informasi yang meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat secara umum. Dengan melalui Program Dana Desa, Pemerintah berupaya mengentaskan kemiskinan melalui penurunan angka pengangguran.

Data Pengangguran Dari Tahun 2019 - 2023 dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1

TAHUN	KATEGORI PENGANGGURAN	USIA PRODUKTIF		SD	SMP	SMU	PT	JUMLAH
		19 s/d 25	26 s/d 55					
2019	TERSELEBUNG	70	66	96	40	-	-	136
	SETENGAH MENGANGGUR	78	60	196	185	-	-	138
	TERBUKA	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH								517
2020	TERSELEBUNG	3	4	-	7	-	-	7
	SETENGAH MENGANGGUR	93	90	-	108	75	-	183
	TERBUKA	-	-	-	-	26	-	-
JUMLAH								216
2021	TERSELEBUNG	2	5	-	-	-	-	7
	SETENGAH MENGANGGUR	57	54	-	68	43	-	111
	TERBUKA	33	46	-	29	50	-	79
JUMLAH								190
2022	TERSELEBUNG	-	-	-	-	-	-	-
	SETENGAH MENGANGGUR	35	36	-	25	46	-	71
	TERBUKA	39	30	-	19	50	-	69
JUMLAH								140
2023	TERSELEBUNG	-	-	-	-	-	-	-
	SETENGAH MENGANGGUR	22	31	-	22	31	-	53
	TERBUKA	31	33	-	24	40	-	64
JUMLAH								117

Data Pengangguran Dari Tahun 2019 - 2023

Sumber: Data Desa Kumpai Batu Bawah, 2024

Tabel diatas menunjukkan perubahan dalam kualitas sumber daya masyarakat. Perubahan tersebut memberikan pengaruh terhadap pengurangan jumlah pengangguran di desa kumpai batu bawah. Hubungan antara jumlah usia produktif dari usia 19 s/d 55 Tahun dan jumlah pengangguran dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 1.2
Pengangguran

TAHUN	JUMLAH USIA PRODUKTIF	JUMLAH PENGANGGURAN
2019	1009	517
2020	1103	216
2021	1217	190
2022	1025	140
2023	1129	117

Sumber: Diolah dari datakantor balai, 2024

Persentase pengangguran menunjukkan penurunan di setiap tahun, dikarenakan tingkat pendidikan dari tahun 2019 sampai dengan 2023 mengalami peningkatan sehingga masyarakat dapat memperoleh pekerjaan tetap. Tingkat pengangguran mengalami penurunan dikarenakan sumber daya manusia di kumpai batu bawah mengalami peningkatan mutu tidak hanya pada pendidikan tetapi juga keterampilan.

Berisi deskripsi tentang latar belakang permasalahan yang diselesaikan, isu-isu yang terkait dengan masalah yg diselesaikan, ulasan penelitan yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yg relevan dengan penelitian yang dilakukan, serta didukung dengan *literature review* yang relevan. Referensi menggunakan *Turabian Style*.¹ (Cambria, size 12, Spacing: before 0 pt; after 0 pt, Line spacing: 1)

LANDASAN TEORI

1. Dana Desa

1. Pengertian Dana Desa

Dana desa adalah dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukkan bagi yang ditransfer melalui APBD kabupaten dan kota yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan. Dana desa adalah salah satu isu krusial dalam undang-undang desa, penghitungan anggaran berdasarkan jumlah desa dengan mempertimbangkan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, diberikan kewenangan untuk mengatur dan mengurus kewenangannya sesuai dengan kebutuhan dan prioritas desa. Hal itu berarti dana desa akan digunakan untuk menandai keseluruhan kewenangan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas dana desa tersebut namun, mengingat dana desa bersumber dari Belanja Pusat, untuk mengoptimalkan penggunaan dana desa, Pemerintah diberikan kewenangan untuk menetapkan prioritas penggunaan dana desa untuk mendukung program

¹Setiap referensi harus diberi footnote dengan memakai *Turabian 8th style* (http://www.press.uchicago.edu/books/turabian/turabian_citationguide.html). (Cambria, size 10, line spacing: 1)

pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Penetapan prioritas penggunaan dana tersebut tetap sejalan dengan kewenangan yang menjaditanggungjawab desa.

Dana desa dikelola secara tertib, taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan serta mengutamakan kepentingan masyarakat setempat. Pemerintah menganggarkan Dana Desa secara nasional dalam APBN setiap tahun. Dana Desa sebagaimana bersumber dari belanja Pemerintah dengan mengefektifkan program yang berbasis Desa secara merata dan berkeadilan. Dana Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara ditransfer melalui APBD kabupaten/kota untuk selanjutnya ditransfer ke APBDesa.

Dana Desa setiap kabupaten/kota dialokasikan berdasarkan perkalian antara jumlah di setiap kabupaten/kota dan rata-rata Dana Desa setiap provinsi. Rata-rata Dana Desa setiap provinsi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dialokasikan berdasarkan jumlah desa dalam provinsi yang bersangkutan serta jumlah penduduk kabupaten/kota, luas wilayah kabupaten/kota, angka kemiskinan kabupaten/kota, dan tingkat kesulitan geografis kabupaten/kota dalam provinsi yang bersangkutan.

2. Sumber-Sumber Keuangan Desa

Keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa yang dapat dinilai dengan uang, termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban desa tersebut.

Keuangan desa berasal dari pendapatan asli desa, APBD dan APBN. Penyelenggaraan urusan pemerintahan desa yang menjadi kewenangan desa didanai dari APBDesa, bantuan pemerintahan pusat, dan bantuan pemerintah daerah. Penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah yang diselenggarakan oleh pemerintahan desa didanai dari APBD, sedangkan yang dimaksud dengan keuangan desa. HAW.Widjaja berpedoman pada (Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 212 Ayat 1) yang dimaksud dengan keuangan desa adalah semua hak dan kewajiban desa yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik desa berhubung dengan pelaksanaan hak dan kewajiban.

Sumber pendapatan desa tersebut secara keseluruhan digunakan untuk menandai seluruh kewenangan desa yang menjadi tanggungjawab desa. Dana tersebut digunakan untuk menandai penyelenggaraan kewenangan desa yang mencakup penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan kemasyarakatan dengan demikian, pendapatan desa yang bersumber dari APBN juga digunakan untuk menandai kewenangan tersebut.

Sumber keuangan desa atau pendapatan desa sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Pasal 68 (1), menyatakan bahwa sumber pendapatan desa terdiri dari:

- a. Pendapatan Asli Desa yang terdiri dari hasil usaha desa, hasil kekayaan desa, hasil swadaya dan partisipasi, hasil gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli desa yang sah;
- b. Bagi hasil pajak daerah Kabupaten/Kota paling sedikit 10% (sepuluh perseratus), untuk desa dan dari retribusi Kabupaten/Kota sebagian diperuntukkan bagi desa;
- c. Dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk desa paling sedikit 10% (sepuluh per seratus), yang pembagiannya untuk setiap desa secara proporsional yang merupakan Alokasi Dana Desa;
- d. Bantuan keuangan dari Pemerintah yaitu bantuan dari Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan;
- e. Hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak mengikat.

Dana program berbasis desa sebenarnya cukup banyak terbesar di berbagai Kementerian/Lembaga, tetapi untuk sampai pada tahap identifikasi bahwa suatu dana program Kementerian/Lembaga benar-benar akan direalokasi menjadi Dana Desa serta penetapan besaran dana program Kementerian/Lembaga yang akan direalokasi menjadi Dana Desa memerlukan koordinasi yang intensif antara para pihak (Kementerian Keuangan, Kementerian Dalam Negeri, Bappenas, serta Kementerian teknis) dan penetapan kriteria yang jelas.

Kriteria yang diusulkan agar program Kementerian/Lembaga bias direalokasikan ke pos Dana Desa adalah yang kegiatan yang outputnya berdampak meningkatkan sarana dan prasarana desa atau pemberdayaan terhadap masyarakat desa misalnya, dana kegiatan PNMP Mandiri seperti diatas namun, untuk kegiatan monitoring dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan berbasis desa tersebut tetap menjadi domain dari pemerintah diatasnya (pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota). Apabila penyusunan kriteria untuk merealokasi dana program berbasis desa sudah semakin jelas, maka langkah selanjutnya adalah masuk pada tahap pengalokasian Dana Desa.

3. Penggunaan Dana Desa

Sejalan dengan sasaran pembangunan wilayah perdesaan dalam RPJMN 2015-2019, maka penggunaan dana desa perlu dirahkan untuk mendukung pengentasan desa tertinggal demi terwujudnya kemandirian desa. Penggunaan Dana Desa pada dasarnya merupakan hak Pemerintah Desa sesuai dengan kewenangan dan prioritas kebutuhan masyarakat desa setempat dengan tetap mengedepankan prinsip keadilan. Namun demikian, dalam rangka mengawal dan memastikan capaian sasaran pembangunan desa, Pemerintah menetapkan prioritas penggunaan dana desa setiap tahun.

Prinsip penggunaan dana desa:

- 1) Keadilan: Mengutamakan hak dan kepentingan seluruh warga Desa tanpa membedakan.
- 2) Kebutuhan prioritas: Mendahulukan kepentingan Desa yang lebih mendesak, lebih dibutuhkan dan berhubungan langsung dengan kepentingan sebagian besar masyarakat Desa.

- 3) Kewenangan Desa: Mengutamakan kewenangan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala Desa.
 - 4) Partisipatif: Mengutamakan prakarsa dan kreatifitas Masyarakat
 - 5) Swakelola dan berbasis sumber daya Desa: Mengutamakan pelaksanaan secara mandiri dengan pendayagunaan sumberdaya alam Desa, mengutamakan tenaga, pikiran dan keterampilan warga Desa dan kearifan lokal.
 - 6) Tipologi Desa: Mempertimbangkan keadaan dan kenyataan karakteristik geografis, sosiologis, antropologis, ekonomi, dan ekologi Desa yang khas, serta perubahan atau perkembangan dan kemajuan Desa.
4. Prioritas Penggunaan Dana Desa:
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 7 Tahun 2023 tentang Rincian Prioritas Penggunaan Dana Desa untuk:
- 1) Bidang Pembangunan Desa
Diarahkan untuk Pengadaan, Pembangunan, Pengembangan, dan Pemeliharaan sarana dan prasarana :
 - Desa;
 - Sosial pelayanan dasar;
 - Usaha ekonomi desa;
 - Lingkungan Hidup; Dan lainnya.
 - 2) Bidang Pemberdayaan Masyarakat Desa
Diarahkan untuk :
 1. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan Desa;
 2. Pengembangan kapasitas dan ketahanan masyarakat Desa;
 3. Pengembangan sistem informasi Desa;
 4. Dukungan pengelolaan kegiatan pelayanan sosial dasar;
 5. Dukungan Permodalan dan pengelolaan usaha ekonomi produktif;
 6. Dukungan pengelolaan usaha ekonomi;
 7. Dukungan pengelolaan pelestarian lingkungan hidup;
 8. Pengembangan kerjasama antar Desa dan kerjasama Desa dengan pihak III;
 9. Dukungan menghadapi dan menangani bencana alam dan KLB lainnya;
 10. Bidang kegiatan lainnya.

b. Pengangguran

1. Pengertian Pengangguran

Pengangguran merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang melakukan usaha secara aktif dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan (Kaufman dan Hotchkiss, 1999). Pengangguran merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut (Sukirno, 1994).

2. Jenis – Jenis Pengangguran

Pengangguran sering diartikan sebagai orang yang ingin bekerjanamun tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran terdiri dari 3 macam:

1. Pengangguran Terselubung adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara maksimal karena suatu alasan tertentu.
2. Setengah Menganggur adalah tenaga kerja yang kurang dari 35 jam perminggu.
3. Pengangguran Terbuka adalah tenagakerja yang sungguh- sungguh tidak memiliki pekerjaan.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki sumber daya manusia yang banyak, namun sumber daya manusia yang banyak tidak menjamin memiliki sumberdaya manusia yang kompeten. Salah satu faktor banyaknya pengangguran adalah sedikitnya angkatan kerja yang berkompeten. Budaya malas juga menjadi salah satu faktor makin meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia.

3. Penyebab Pengangguran

Pengangguran adalah suatu hal yang tidak dikehendaki, namun suatu penyakit yang terus menjalar di beberapa Negara, dikarenakan banyak faktor – faktor yang mempengaruhinya. Mengurangi jumlah angka pengangguran harus adanya kerjasama lembaga pendidikan, masyarakat, dan lain- lain.

Berikut adalah beberapa faktor penyebab pengangguran:

1. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang menampung para pencari kerja. Banyaknya para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh Negara Indonesia
2. Kurangnya keahlian yang dimiliki oleh para pencari kerja. Banyak jumlah Sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan menjadi salah satu penyebab makin bertambahnya angka pengangguran di Indonesia.
3. Kurangnya informasi, dimana pencari kerja tidak memiliki akses untuk mencari tau informasi tentang perusahaan yang memiliki kekurangan tenaga pekerja.
4. Kurang meratanya lapangan pekerjaan, banyaknya lapangan pekerjaan di kota, dan sedikitnya pemerataan lapangan pekerjaan.
5. Masih belum maksimal nya upaya pemerintah dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan softskill
6. Budaya malas yang masih menjangkit para pencari kerja yang membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang kerja.

Dampak dari pengangguran berimbas pada menurunnya tingkat perekonomian Negara, berdampak pada ketidak stabilan politik, berdampak padapara investor, dan pada social dan mental. Banyak sekali dampak yang ditimbulkan dari pengangguran. Beberapa dampak yang timbul oleh pengangguran:

1. Ditinjau dari segi Ekonomi Pengangguran akan meningkatkan jumlah kemiskinan. Karena banyaknya yang menganggur berdampak rendahnya pendapatan ekonomi mereka. sementara biaya hidup terus berjalan. Ini akan membuat mereka tidak dapat mandiri dalam menghasilkan financial untuk kebutuhan hidup para pengangguran.
2. Ditinjau dari segi social, dengan banyaknya pengangguran yang terjadi maka akan meningkatnya jumlah kemiskinan, dan banyaknya pengemis, gelandangan, serta pengamen. Yang dapat mempengaruhi terhadap tingkat kriminal, karena sulitnya mencari pekerjaan, maka banyak orang melakukan tindak kejahatan seperti mencuri, merampok, dan lain – lain untuk memenuhi kehidupan mereka.

3. Ditinjau dari segi mental, dengan banyaknya pengangguran maka rendahnya kepercayaan diri, keputusan asa, dan akan menimbulkan depresi.
4. Ditinjau dari segi politik maka akan banyaknya demonstrasi yang terjadi. Yang akan membuat dunia politik menjadi tidak stabil, banyaknya demosntrasi para serikat kerja karena banyaknya pengangguran yang terjadi.
5. Ditinjau dari segi keamanan, banyaknya pengangguran membuat para pengangur melakukan tindak kejahatan demi menghidupi perekonomiannya, seperti merampok, mencuri, menjual narkoba, tindakan penipuan.
6. Banyaknya pengangguran juga dapat meningkatkan Pekerja Seks komersial dikalangan muda, karena demi menghidupi ekonominya.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan menjadi objek penelitian penulis Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Pengangguran Di Desa Kumpai Batu Bawah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menjelaskan Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Pengangguran Di Desa Kumpai Batu Bawah, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kumpai Batu Bawah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang menggunakan data deret berkala (time series). Data diperoleh secara langsung melalui media perantara, dalam hal ini dari Kantor Balai Desa Kumpai Batu Bawah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat. **Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel terikat (dependent) dan variabel bebas (independent).

1) Variabel Terikat (Y) (Dependent Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Dalam penelitian ini variabel dependent yang digunakan adalah Tingkat Pengangguran.

2) Variabel Bebas (X) (Independent Variabel)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independent (bebas). Dalam penelitian ini variabel independent adalah Dana Desa. Metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat documenter, yaitu proses pengumpulan data dari data atau dokumen yang ada di Kantor Balai Desa Kumpai Batu Bawah serta sumber-sumber lain yang membahas mengenai masalah-masalah Dana Desa terhadap tingkat pengangguran seperti media cetak, jurnal ekonomi dan buku-buku. Metode yang digunakan dari wawancara mendalam disajikan secara deskriptif untuk mendukung dan memperkuat analisis kuantitatif. Tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian **Jenis dan sumber Data** Adapun sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan program dana desa terhadap tingkat pengangguran di desa kumpai batu bawah. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan cepat karna sudah tersedia di Balai desa. Data sekunder diperoleh dari literature atau bahan bacaan yang ada dan dari instansi-instansi yang terkait. Data kuantitatif yaitu

merupakan data time series yang terdiri data dana desa, terhadap tingkat pengangguran. di desa kumpai batu bawah.

4. Alat Analisis Data

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana yang diolah dengan menggunakan program komputer Statistical Product and Service Solution (SPSS 16.0) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Garis regresi linier dengan satu variabel bebas memiliki persamaan sebagai berikut: (Hariwijaya, Triton 2011, h. 95)

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = konstanta, dan

b = koefisien regresi variabel bebas.

Untuk membuat prediksi dengan persamaan regresi, maka nilai a dan b dapat dicari dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square*). Nilai a dan b dapat digunakan dengan rumusan berikut:

$$b = \frac{\sum XY - n\bar{X}\bar{Y}}{\sum X^2 - n\bar{X}^2} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

2. Koefisien Korelasi

Kekuatan hubungan antara dua variabel dapat diketahui berdasarkan nilai r hasil analisis korelasi. Nilai r dapat dicari dengan rumus korelasi produk momen *pearson* sebagai berikut: (Hariwijaya, Triton 2011, h. 95)

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana:

r = Koefisien Korelasi, besarnya antara 0 sampai ± 1

X dan Y = Variabel Penelitian

3. Koefisien Determinasi (r^2)

Model Koefisien Determinasi ini sering disebut sebagai koefisien penentu, digunakan untuk melihat besarnya pengaruh nilai variabel x dengan variabel y (Hasan 2008, h. 236).

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = Besarnya Koefisien Penentu

r = Koefisien Korelasi

4. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat signifikan dari pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dirumuskan sebagai berikut: (Hasan 2008, h. 241)

$$t = \frac{n\sqrt{n-r^2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

n = Jumlah Tahun

r² = Koefesien Korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Variabel Penelitian

4.1.1 Dana Desa Di Desa Kumpai Batu Bawah 2019-2023

Tabel 4.1
Dana Desa Di Desa Kumpai Batu Bawah

Tahun	Dana Desa (Rp)	Persentase (%)
2021	348.237.000	30
2022	816.071.800	60
2023	1.032.127.000	100

Sumber: Diolah dari data kantor balai, 2024

Output kegiatan perhitung realisasi dengan semua pagu rencana bukan pagu pengambilan. Rencana pencairan dan 1.000.000.000 dari pusat itu realisasinya bertahap. DD Didesa Kumpai Batu bawah dana desa dimulai pada tahun 2019 . Pada tahun 2020 dalam persentase sebesar 30 % . sedangkan pada tahun 2022 pada program dana desa mengalami kenaikan persentase 60% dan di tahun 2023 dana desa tersalurkan di desa kumpai batu bawah mengalami peningkatan dengan persentase 100%. Semua perhitungan yang menentukan pusat pemdes hanya menerima dana transfer dari pusat, maka ada nilai tahun 2019 dana desa 348.237.000, tahun 2018, 816.071.800 1.032.127.000. Program dana desa di tahun 2019-2023 bisa di ketahui dalam persentase mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Pada Tabel 4.1 menunjukkan dari tahun 2019 sampai tahun 2023 persentase dari dana desa di kumpai batu bawah.

4.2.2 Perkembangan Tingkat Pengangguran Di Desa Kumpai Batu Bawah

Tabel 4.2
Tingkat Pengangguran 2019-2023

Tahun	Jumlah Pengangguran
2021	190
2022	140
2023	117

Sumber: Data Kantor desa, 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa Tingkat pengangguran di Des kumpai batu bawah mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Peningkatan pengangguran yang paling rendah yaitu pada tahun 2023 yaitu sebesar 117 jiwa.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik

a. Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel.

Tabel 4.3

Koefisien

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.050

a. Predictors: (Constant), Dana desa

Sumber: Hasil Regresi SPSS 16.0

Berdasarkan Output bagian keempat Tabel (Model Summary) : Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,1000 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan erat (korelasi yang tinggi dan kuat) antara variabel Dana Desa (X) dengan variabel Tingkat pengangguran (Y), dengan keeratan hubungan sebesar 10,00 %, artinya apabila Dana desa tersalurkan dalam peningkatan infrastruktur desa sehingga dapat mengurangi masalah pengangguran di desa kumpai batu bawah.

Menurut (Hasan 2003, h 234) untuk mengetahui kriteria pengujian hubungan atau koefisien korelasi (KK) antar variabel, sebagai berikut :

- KK = 0, ini tidak ada korelasi
- $0 < KK \leq 0,20$, berarti korelasi sangat rendah dan lemah sekali
- $0,20 < KK \leq 0,40$, berarti korelasi rendah atau lemah tetapi pasti
- $0,40 < KK \leq 0,70$, korelasi yang cukup
- $0,70 < KK \leq 0,90$, korelasi yang tinggi atau kuat
- $0,90 < KK \leq 1,00$, korelasi yang tinggi dan kuat
- KK = 1, ini berarti korelasi yang sempurna

Tabel 4.4

Uji Nilai signifikan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2785.998	1	2785.998	1.128E6	.001 ^a
Residual	.002	1	.002		
Total	2786.000	2			

a. Predictors: (Constant), Dana desa

b. Dependent Variable: Tingkat pengangguran

Sumber: Hasil Regresi SPSS 16.0

Tabel uji signifikansi diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi

(Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. = 0,01, berarti Sig.> dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

b. Uji t

Tabel 4.5
Uji Hipotesis

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	227.167	.079		2.876E3	.000
Dana desa	-1.068E-7	.000	-1.000	-1.062E3	.001

Berdasarkan Output Bagian Keempat (Coefficients) : Diketahui nilai Contanst (a) sebesar 227.167 sedangkan nilai dana desa (b / koefisien regresi) sebesar 0,1068 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 227.167 - 0,1068X$$

- Variabel dana desa mempunyai arah koefisien yang bertanda negatif terhadap tingkat pengangguran.
- Nilai konstanta diperoleh sebesar 227.167 yang artinya jika dana desa bernilai 0 maka nilai tingkat pengangguran sebesar 227.167
- koefesien dana desa sebesar – 0,1068 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai dana desa maka nilai tingkat pengangguran berkurang 0,1068.

a) Perumsan Hipotesis

H0 : Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat

H1 : Variabel bebas mempengaruhi variabel terikat

b) Penetapan kriteria

Besarnya nilai t tabel 0.01% db = 1 (db = N – 2 untuk N =3) yaitu 6.313

c) Hasil t hitung

Hasil t hitung diperoleh dengan menggunakan *SPSS 16.0 for windows* yaitu sebesar 1,062

d) Pengambilan keputusan

t test antara X (Dana Desa) dengan Y (Tingkat Pengangguran) menunjukkan t hitung =1.062. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.01$; db residual = 1) adalah sebesar 6,313. Karena t hitung < t tabel yaitu 1.062 < 6,313 atau nilai sig t (0.01) > $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X (Dana Desa) terhadap Pengangguran adalah signifikan. Hal ini berarti H0 ditolak. Jadi konstanta signifikan.

e) Kesimpulan

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X tidak terdapat pengaruh terhadap variabel Y. Tetapi variabel X terdapat signifikan terhadap variabel Y. Dari hasil pengujian hipotesis tersebut terbukti bahwa “Tidak Ada Pengaruh

Yang Signifikan Antara Dana Desa Terhadap Tingkat Pengangguran Pada Desa Kumpai Batu Bawah”.

c. Koefisien Determinan (r^2)

Tabel 4.6
Koefisien Determinan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.050

a. Predictors: (Constant), Dana desa

Sumber : Hasil Regresi SPSS 16.0 (Diolah)

Berdasarkan Tabel (Model Summary) : Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,1000 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (dana desa) terhadap variabel terikat (Tingkat pengangguran) adalah sebesar 10.00 % sedangkan sisanya sebesar - 90 % dijelaskan oleh faktor/variabel lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini.

d. Pembahasan

Tabel 4.3 diatas diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,1000 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan erat (korelasi yang tinggi dan kuat) antara variabel Dana Desa (X) dengan variabel Tingkat pengangguran (Y), dengan keeratan hubungan sebesar 10,00 %, artinya apabila Dana desa tersalurkan dalam peningkatan infrastruktur desa sehingga dapat mengurangi masalah pengangguran di desa kumpai batu bawah.

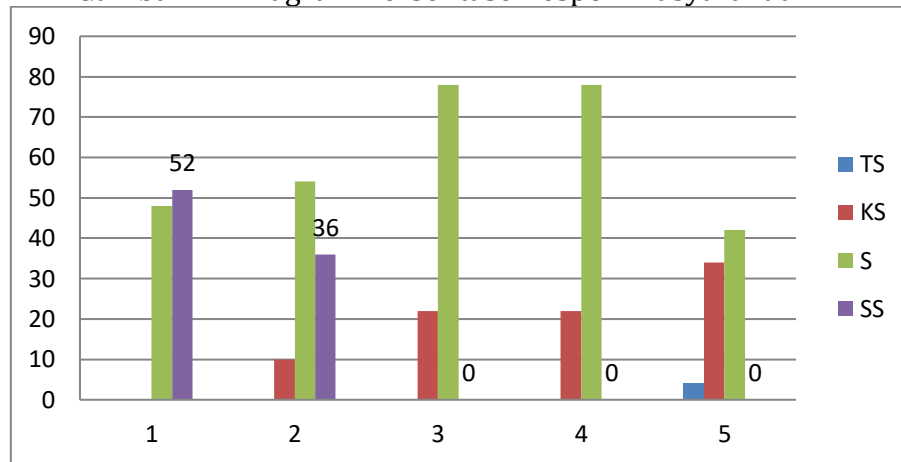
Tabel 4.4 uji signifikansi diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. = 0,01, berarti Sig.> dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.

Hasil penelitian secara parsial (Uji T) pada tabel 4. t test antara X (Dana Desa) dengan Y (Tingkat Pengangguran) menunjukkan t hitung =1.062. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.01$; db residual = 1) adalah sebesar 6,313. Karena t hitung < t tabel yaitu $21.062 < 6,313$ atau nilai sig t (0.01) > $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X (Dana Desa) terhadap Pengangguran adalah signifikan. Tetapi tidak terdapat pengaruh antara dana desa terhadap tingkat pengangguran.

4.3.2 Respon Masyarakat

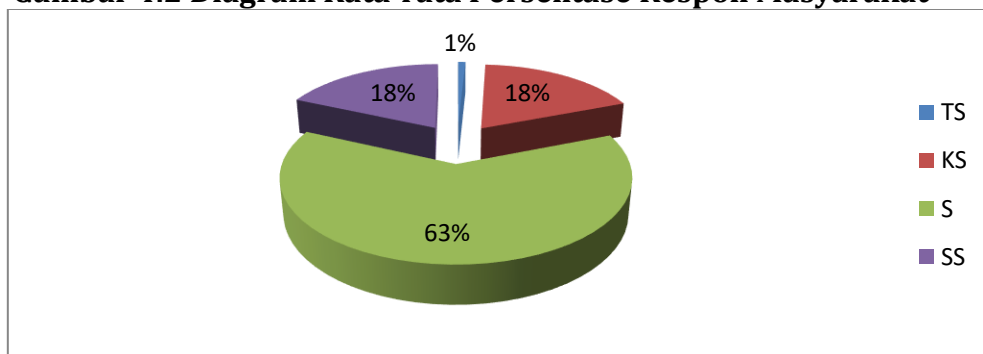
Hasil persentase data respon masyarakat setelah pembelajaran disajikan dalam Gambar berikut:

Gambar 4.1 Diagram Persentase Respon Masyarakat



Gambar 4.2 menunjukkan persentase rata-rata respon masyarakat pada uraian pertanyaan. Persentase 52 % masyarakat sangat setuju bahwa tingkat pendidikan masyarakat di desa Kumpai Batu Bawah yang rendah dapat menyebabkan seseorang kesulitan dalam mencari pekerjaan. Di karenakan semua perusahaan membutuhkan pegawai seminimal SMA. Persentase tertinggi untuk pertanyaan uraian nomor 2 sebesar 54% dengan kategori respon masyarakat setuju bahwa dan merasa senang karena pemerintah desa mengajak masyarakat untuk saling mengawasi proses penggunaan program Dana Desa (mulai dari pencairan sampai wujud penggunaan program Dana Desa dalam pembangunan infrastruktur untuk mengembangkan desa Kumpai Batu Bawah. Masyarakat yang mengetahui ada prioritas dalam pembangunan infrastruktur melalui penguatan kapasitas SDM masyarakat untuk mengurangi pengangguran di desa Kumpai Batu Bawah dan mengetahui Dana Desa dapat disinergikan dengan pelaksanaan program nasional untuk memperkuat pemanfaatan Dana Desa dalam rangka meningkatkan perekonomian di desa Kumpai Batu bawah mengentaskan kemiskinan dan mengatasi pengangguran sehingga respon masyarakat persentase sebesar 78%. Akan tetapi berdasarkan analisis data angket respon ada 22 masyarakat yang menyatakan kurang setuju. 4% respon masyarakat menyatakan tidak setuju dan 34% kurang setuju bahwa program dari dana desa di Kumpai Batu Bawah tidak berpengaruh dan mampu mengentaskan Kurangnya keterampilan masyarakat untuk mengatasi pengangguran.

Gambar 4.2 Diagram Rata-rata Persentase Respon Masyarakat



Berdasarkan diagram tersebut maka rata-rata masyarakat terhadap Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Tingkat Pengangguran Di Desa Kumpai Batu Bawah Kecamatan Arut

Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat dari 50 responden 18% sangat setuju, 63% menyatakan setuju 18% menyatakan kurang setuju dan 1% menyatakan tidak setuju.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Tingkat Pengangguran Di Desa Kumpai Batu Bawah Kecamatan Arut Selatan Kotawaringin Barat. beberapa kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tabel 4.3 diatas diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0,1000 yang dapat diartikan bahwa terdapat hubungan erat (korelasi yang tinggi dan kuat) antara variabel Dana Desa (X) dengan variabel Tingkat pengangguran (Y), dengan keeratan hubungan sebesar 10,00 %, artinya apabila Dana desa tersalurkan dalam peningkatan infrastruktur desa sehingga dapat mengurangi masalah pengangguran di desa kumpai batu bawah.
2. Tabel 4.4 uji signifikansi diatas, digunakan untuk menentukan taraf signifikansi atau linieritas dari regresi. Kriteria dapat ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0,05. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai Sig. = 0,01, berarti Sig.> dari kriteria signifikan (0,05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria.
3. Hasil penelitian secara parsial (Uji T) pada tabel 4. t test antara X (Dana Desa) dengan Y (Tingkat Pengangguran) menunjukkan t hitung =1.062. Sedangkan t tabel ($\alpha = 0.01$; db residual = 1) adalah sebesar 6,313. Karena t hitung < t tabel yaitu $21.062 < 6,313$ atau nilai sig t (0.01) > $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X (Dana Desa) terhadap Pengangguran adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak . Tetapi tidak terdapat pengaruh antara dana desa terhadap tingkat pengangguran. Karena dalam program dana desa ini baru terlaksana pada tahun 2015 dimana dana desa tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran melainkan signifikan antara dana desa dengan menurunkan masalah pengangguran di desa kumpai batu bawah.
4. Persentase tertinggi untuk pertanyaan uraian nomor 2 Sebesar 54% dengan kategori respon masyarakat setuju bahwa dan merasa senang karena pemerintah desa mengajak masyarakat untuk saling mengawasi proses penggunaan program Dana Desa (mulai dari pencairan sampai wujud penggunaan program Dana Desa dalam pembangunan infrastruktur untuk mengembangkan desa Kumpai Batu Bawah respon masyarakat persentase sebesar 78%.
5. Berdasarkan analisis data angket respon, rata-rata masyarakat terhadap Pengaruh Program Dana Desa Terhadap Tingkat Pengangguran Di Desa Kumpai Batu Bawah Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat dari 50 responden 18% sangat setuju, 63% menyatakan setuju 18% menyatakan kurang setuju dan 1% menyatakan tidak setuju. Alasan kurang setuju bahwa program dari dana desa di Kumpai Batu Bawah tidak berpengaruh dan mampu mengentaskan Kurangnya keterampilan masyarakat untuk mengatasi pengangguran.

Saran

Beberapa saran yang bisa diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dukungan tokoh masyarakat sangat diperlukan mengingat tokoh masyarakat merupakan orang yang disegani dan pendapatnya akan didengar oleh masyarakat, oleh sebab itu diharapkan tokoh masyarakat tidak hanya aktif dalam mengikuti musyawarah dan memberikan dukungannya kepada peserta musyawarah saja, namun juga memberikan dukungan kepada masyarakat yang tidak mengikuti musyawarah untuk pengelolaan dana desa. Diharapkan dengan dukungan yang diberikan oleh tokoh masyarakat kepada masyarakat yang tidak mengikuti musyawarah membuat sikap masyarakat menjadi lebih positif
2. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat untuk membantu penyebaran informasi dan pemahaman mengenai program-program pembangunan yang akan lebih mudah untuk diajak terlibat dalam pelaksanaan program-program pemerintah desa, serta ikut mengawasi jalannya pelaksanaan dan program dana desa di desa kumpai batu bawah sesuai dengan ketentuan.
3. Keikutsertaan masyarakat dalam mementingkan kepentingan umum dibandingkan kepentingan pribadi atau kalangan tertentu dalam halnya kesadaran diri untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa kumpai batu bawah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Kabupaten Kotawaringin Barat dalam Angka 2023*. Pangkalan Bun: BPS Kabupaten Kotawaringin Barat.
- [2] Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia Tahun 2019–2023*. Jakarta: BPS RI.
- [3] Bappenas. (2015). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015–2019*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- [4] Bappenas. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- [5] Fauzi, Ahmad. (2021). *Ekonomi Pembangunan dan Kebijakan Pemerataan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [6] Gujarati, Damodar N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Hariwijaya, Triton P. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [8] Hasan, Iqbal. (2008). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Hidayat, Ahmad. (2020). *Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dalam Perspektif Pembangunan Partisipatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- [10] Kaufman, Bruce E., & Hotchkiss, Julie L. (1999). *The Economics of Labor Markets*. Fort Worth: Dryden Press.
- [11] Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2018). *Laporan Implementasi Program Padat Karya Tunai di Desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- [12] Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik

- Indonesia. (2022). *Laporan Evaluasi Dana Desa Tahun 2022*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- [13] Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 8 Tahun 2022 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- [14] Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2023). *Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 7 Tahun 2023 tentang Rincian Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2023*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- [15] Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Laporan Realisasi Dana Desa Tahun 2019–2023*. Jakarta: Kemenkeu.
- [16] Lestari, Rina. (2020). "Efektivitas Penggunaan Dana Desa terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Sleman." *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Administrasi Publik*, 7(2), 101–114.
- [17] Nazir, Moh. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [18] Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang *Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2022*.
- [19] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang *Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 168.
- [20] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang *Desa*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 158.
- [21] Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7.
- [22] Santoso, Singgih. (2015). *Menguasai Statistik dengan SPSS 16*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [23] Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [24] Sukirno, Sadono. (1994). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [25] Sutoro, Eko. (2019). *Desa Membangun Indonesia: Refleksi Lima Tahun Implementasi UU Desa*. Jakarta: Kementerian Desa PDTT.
- [26] Widjaja, H. A. W. (2004). *Otonomi Desa: Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat, dan Utuh*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [27] Wibowo, Dwi. (2021). "Dampak Program Dana Desa terhadap Penurunan Kemiskinan dan Pengangguran di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(3), 203–217.
- [28] Yuliani, Sri. (2022). "Pengaruh Dana Desa terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 18(2), 145–160.